

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemikiran Jean Piaget

1. Definisi Kognitif

Proses kognitif atau kognisi mengacu pada pemahaman tentang cara memperoleh pengetahuan, yang dilakukan melalui pengalaman langsung. Selain itu, kognitif juga diartikan sebagai kemampuan untuk belajar serta berpikir dengan bijaksana, yang meliputi pemahaman dalam mempelajari keterampilan baru. Ini juga mencakup kemampuan untuk memahami kejadian-kejadian di sekitar dan menyelesaikan masalah-masalah sederhana yang ada. Kognitif juga merupakan proses berpikir otak dengan demikian, kognitif merupakan proses berpikir yang terjadi untuk mengenali, memahami dan mengetahui serta menghubungkan dan menilai perkembangan yang sejalan dengan tahap pertumbuhan pada fisik dan psikis.⁸

Herpratiwi dalam teorinya yaitu kognitif menekankan siswa untuk berperan aktif dalam memahami lingkungannya. Dalam teori kognitif proses belajar merupakan internal peserta didik yang sedang belajar dengan melibatkan aspek pada ingatan dan pengelolaan informasi. Implikasinya dalam pembelajaran yaitu teori ini membantu guru dalam

⁸Ahmad Izzuddin, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains", (Jurnal Edukasi Dan Sains, Volume 3 No. 3, 2021), 3-5.

mengajar siswa untuk memperoleh proses belajar yang berkualitas, dengan cara memberikan materi yang logis yang bisa ditangkap oleh siswa berdasarkan tingkat kognitifnya. Selain itu dalam mengetahui tingkat perkembangan kognitif siswa guru juga dapat mengetahui perbedaan individual siswa dengan siswa lainnya, contohnya perbedaan kemampuan berpikir.⁹ Mayers menjelaskan bahwa kognitif merujuk pada berbagai cara atau proses pemahaman, yang mencakup persepsi, imajinasi, penafsiran makna, evaluasi, serta penalaran.¹⁰

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kognitif merujuk pada serangkaian proses mental yang digunakan untuk memahami cara seseorang berpikir, menyimpan ingatan, dan mengolah informasi. Proses ini penting bagi individu dalam memperoleh pengetahuan serta menyelesaikan tantangan. Selain itu, aspek kognitif juga memainkan peran vital dalam perkembangan siswa, yang memengaruhi pencapaian akademik. Dengan demikian guru sebagai pengajar dalam menyampaikan pembelajaran harus berdasarkan tingkat kognitif siswa.

2. Teori Jean Piaget

Jean Piaget dilahirkan pada 09 Agustus 1898 di Neuchtel, Swiss. Ayahnya adalah seorang sejarawan yang fokus pada sejarah abad pertengahan, sementara ibunya dikenal sebagai wanita yang penuh

⁹Herpratiwi, "*Belajar Teori Dan Pembelajaran*", (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 15, 23.

¹⁰Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", ed. by PT Remaja Rosda Karya (Bandung, 2009), 97.

semangat, pintar, dan memiliki wawasan religius yang mendalam. Sejak masa muda, Piaget memiliki minat besar terhadap alam, sering mengamati berbagai jenis burung, kondisi cuaca, serta binatang lainnya di habitat alami mereka. Ketertarikan ini akhirnya membawanya untuk mendalami bidang biologi di sekolah.¹¹

Dalam teorinya yaitu Psikologi anak yang membahas tentang perkembangan mental atau perkembangan pola perilaku dan kemudian pengaruh lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan mental anak dengan memperhatikan perkembangan lewat pengalaman yang diperoleh dari lingkungan, tujuan dalam psikologi anak adalah mengkaji anak-anak demi kepentingan anak-anak saat menjadi dewasa.

Usia pada 7-11 tahun merupakan usia dimana anak berada pada pendidikan sekolah dasar, oleh sebab itu pada usia ini sangat penting bagi guru dalam memahami perkembangan anak. Dalam teori Jean Piaget pada tahap usia ini pembelajaran harus sesuai dengan tahap perkembangannya, tahap yang sesuai dengan usianya disebut tahap operasional konkret. Dalam pembelajaran pada tahap operasional konkret materi atau media pembelajaran yang diberikan harus dihubungkan dengan kegiatan nyata sehari-hari mereka, lebih tepatnya pada anak dalam tahap operasional konkret pada sekolah dasar sudah mulai

¹¹Lefudin, *"Belajar Dan Pembelajaran"*, (Yogyakarta: Deepublish, CV BUDI UTAMA, 2014),

memiliki kemampuan berpikir dengan membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya. Sebagai contoh jika air dipindahkan ke gelas lain dalam ukuran yang sama, maka volume air tersebut akan tetap sama.¹² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna atau pemahaman utama dalam tahap operasional konkret pada pembelajaran di SD adalah untuk memahami bagaimana memberikan pembelajaran sesuai tahap perkembangan kognitif siswa. Semua hal itu tidak terlepas dari tugas seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dengan memperhatikan tahap perkembangan mereka secara khusus pada tahap operasional konkret.

Tahap operasi konkret berfungsi dalam menyediakan transisi antara skema-skema tindakan serta struktur-struktur logika yang melibatkan *Combinatorial system*, operasi konkret sudah terkordinasi ke struktur secara keseluruhan. Namun, dalam struktur ini masih lemah dan hanya akan membantu dalam melakukan penalaran secara perlahan dalam struktur ini mencakup klasifikasi dan pengurutan struktur ini memiliki esensi yang memungkinkan disebut sebagai pengelompokan, dalam logika sudah mampu menyusun serangkaian yang kemudian melibatkan beragam kombinasi operasi.¹³

¹²Leny Marinda, 'Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematika Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal: Kajian Perempuan Dan Keislaman*, Vol 13, No 1, (2020), 21.

¹³Jean Piaget, "Psikologi Anak, *The Psychology Of The Child*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 114-115.

Gagasan pengetahuan anak dalam operasi konkret dapat diketahui dalam memberikan eksperimen yang berupa air pada sebuah gelas kemudian dituangkan ke dalam gelas yang lebih sempit atau ke gelas yang lebih lebar, dalam eksperimen ini pada tahap usia 4-6 tahun akan menganggap bahwa airnya bertambah atau berkurang, sedangkan tahap pada operasi konkret akan menganalisis dan memberikan pendapat bahwa air dalam sebuah gelas yang dituangkan ke dalam gelas yang lebih sempit atau lebar airnya akan tetap sama.

2. Penerapan Teori Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran

Jean Piaget, dalam konsep teorinya, bertujuan untuk menjelaskan proses perkembangan kognitif anak-anak. Ia tidak secara langsung bermaksud untuk memberikan arahan kepada pendidik atau menyarankan penggunaan teorinya sebagai dasar untuk metode pengajaran di kelas. Namun, seiring berjalannya waktu, pemikirannya memberikan dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan. Banyak pengajar saat ini mengembangkan kurikulum dan memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap kemajuan kognitif peserta didik.

Berdasarkan pandangan M. McDevit, penerapan teori Jean Piaget dalam konteks pendidikan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksperimen dengan objek-objek fisik dan fenomena alam sebagai bagian dari proses pembelajaran. Siswa dari berbagai kelompok usia

dapat memperoleh pengetahuan melalui eksplorasi langsung terhadap dunia di sekitar mereka. Melalui aktivitas seperti menjelajahi alam atau merancang struktur bangunan, siswa dapat belajar dengan lebih efektif melalui pengalaman nyata. Selain itu guru dapat mengeksplorasi kualitas kemampuan penalaran siswa dengan memberikan pemecahan masalah lewat tugas-tugas sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Penerapan teori Jean Piaget dalam pendidikan membantu guru dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan kognitif siswa dan pada tingkat kelas yang berbeda.¹⁴

Dalam teorinya Jean Piaget mengemukakan struktur kognitif, Jean Piaget meyakini bahwa manusia memiliki struktur kognitif atau perkembangan kognitif. Dengan struktur tersebut seseorang akan beradaptasi dengan lingkungannya sehingga terbentuklah skemata yang baru. Menurut Chaplin skemata merupakan peta kognitif yang terdiri dari ide yang telah tersusun rapi, sebagai kerangka berpikir untuk merekam setiap peristiwa, dan sebagai kerangka untuk merespon berikutnya.¹⁵

Jean Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan biologis dan faktor lingkungan, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi antara keduanya. Proses

¹⁴Desmita, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 112.

¹⁵Ratna Wilis Dahar, "*Teori Belajar Dan Pembelajaran*", (Jakarta: Erlangga, 2006), 27.

kognitif mencakup berbagai aspek, seperti memori, persepsi, simbolisasi, logika, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.¹⁶

Menurut Singgih, berdasarkan teori Jean Piaget, terdapat suatu sistem dalam diri manusia yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sistem ini berfungsi secara konsisten sepanjang perkembangan individu, dengan salah satu aspeknya yang terkait erat dengan perkembangan kognitif dan kematangan. Kematangan ini merujuk pada perkembangan struktur saraf, yang berhubungan dengan kemampuan indera seperti penglihatan dan pendengaran, yang dipengaruhi oleh kematangan sistem saraf tersebut. Selain itu, ada aspek pengalaman atau interaksi dengan lingkungan, serta transmisi, yaitu pengaruh atau ajaran yang diterima dari orang lain. Terakhir, ada pula aspek ekuilibrisasi, yang merupakan kemampuan anak untuk mempertahankan keseimbangan dengan menyesuaikan diri dengan keadaan di sekitarnya.¹⁷

Pemikiran Jean Piaget memberikan kontribusi besar dalam memahami konsep kecerdasan, khususnya dalam kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut pandangannya, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana materi ajar disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir siswa. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memahami bahwa pola pikir anak-anak jauh

¹⁶Singgih, "*Dasar Teori Perkembangan Anak*", (Jakarta: BKK Gunung Mulia, 2011), 136.

¹⁷Ibid 141.

berbeda dengan pola pikir orang dewasa. Pemahaman ini mendorong guru untuk merancang pendekatan pembelajaran yang selaras dengan perkembangan kognitif siswa di setiap fase usia mereka.

Aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi mereka dengan lingkungan, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran yang relevan dengan kondisi kognitif siswa. Dalam proses ini, guru juga perlu memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Dengan begitu, siswa dapat menemukan berbagai hal baru yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Untuk itu, strategi pengajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif masing-masing siswa, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Seorang guru harus memberikan materi pengajaran sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, tidak hanya berfokus pada ceramah, dan metode pembelajaran kuno yang hanya mendikte siswa, mengajak siswa menulis semua materi. Hal ini dapat menghambat pengetahuan siswa pada materi yang telah dipelajari. Oleh itu, sangat penting bagi pendidik untuk memahami dan mengaplikasikan teori pembelajaran yang dikembangkan oleh Jean

Piaget. Penerapan teori ini dapat berperan dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa di berbagai mata pelajaran di sekolah, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Kristen. Piaget mengemukakan bahwa proses belajar merupakan perubahan dalam pemahaman seseorang. Teori ini menekankan bahwa proses belajar akan berhasil jika pelajaran berkesinambungan dan sesuai dengan kemampuan kognitif siswa.

3. Tahap-Tahap Perkembangan Penerapan Teori Jean Piaget

Jean Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui empat tahap yang berbeda. Pada tahap pertama, yaitu sensorimotor, yang dimulai dari kelahiran hingga usia sekitar dua tahun (0-2 tahun), anak memperoleh pemahaman tentang dunia melalui pengalaman sensorik, seperti penglihatan dan pendengaran. Kemudian, pada tahap praoperasional yang berlangsung antara usia dua hingga tujuh tahun (2-7 tahun), kemampuan anak untuk menggunakan simbol dan bahasa mulai berkembang, yang memungkinkan mereka berkomunikasi dengan cara yang lebih kompleks. Tahap berikutnya, operasional konkret, terjadi pada usia antara tujuh hingga dua belas tahun (7-12) di mana anak mulai berpikir secara logis mengenai objek dan kejadian yang dapat mereka amati, seringkali dengan bantuan alat bantu atau media pembelajaran. Terakhir, pada tahap operasional formal, yang dimulai pada usia dua belas tahun ke atas (12 tahun ke atas), anak-anak

mulai mampu berpikir abstrak dan dapat merumuskan solusi atau ide untuk masalah yang lebih rumit.¹⁸ Dengan bertambahnya perkembangan kognitif, individu akan semakin mampu untuk berpikir dengan cara yang lebih sistematis, khususnya dalam hal pemikiran abstrak. Karena itu, pendidik perlu menyesuaikan rencana pengajaran dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.¹⁹

Pada tahap operasional konkret, yang terjadi pada usia 7-11 tahun, anak mulai dapat berpikir logis mengenai situasi yang tampak nyata. Namun, mereka belum dapat berpikir secara abstrak, meskipun sudah bisa melakukan klasifikasi. Contohnya, mereka menyadari bahwa air dapat berubah menjadi es atau berubah warna ketika dicampurkan dengan pewarna.²⁰

Pada tahap operasional konkret, anak mulai mampu mengelompokkan objek-objek ke dalam kategori yang berbeda serta mengenali bentuk-bentuk yang sudah dikenal, sebagaimana yang dijelaskan oleh teori Lenny Marinda. Namun tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional konkret masih sulit dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.²¹ Pada tahap ini juga, kemampuan

¹⁸Sudianto and Syifa Ismayanti, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2.NO. 2 (2023), 60.

²⁰Suyatno, dkk, "Teori Belajar dan Pembelajaran", (Yogyakarta: K-Media, 2023), 38 .

²¹ Matt Jarvis, *Psikologi Perkembangan Kognitif: Seri Teori Psikologi* (NUSAMEDIA, 2021).

memori anak berkembang pesat, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengingat pengalaman yang pernah mereka alami.²²

Jean Piaget membagi tiga prinsip utama tentang belajar, yang pertama adalah belajar aktif, yang berarti bahwa siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan sendiri atau belajar sendiri. Kedua adalah belajar lewat interaksi sosial, artinya dalam pembelajaran seorang guru mampu menciptakan interaksi sosial sehingga siswa semakin berkembang. Kemudian yang ketiga adalah belajar lewat pengalaman sendiri. Dalam metode ini, merupakan bagian yang sangat penting karena siswa akan melatih diri lewat eksperimen untuk mengalami pelajaran secara nyata. Dalam metode ini perkembangan kognitif siswa akan semakin baik dan membantu siswa pada perkembangan selanjutnya untuk berpikir lebih abstrak lagi dan kritis.²³ Pada usia Sekolah Dasar, anak-anak akan lebih mudah memahami ketika mereka diajarkan hal-hal yang konkret. Mengoptimalkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar lewat pengalaman langsung, mengaitkan pengalaman atau berbagai informasi baru dengan perkembangan kognitif siswa sehingga dapat menimbulkan peningkatan daya ingat siswa. Materi pembelajaran harus ditata dengan pola dan logika dari sederhana sampai kepada yang kompleks atau rumit. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa,

²²Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematika Pada Anak Usia Sekolah Dasar, (Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman, V 13 No. 1, 2020), 8.

²³Fika Aulia Putri, "Prinsip-Prinsip Dan Teori Belajar Dalam Pembelajaran", (Budi Pekerti Agama Islam, 2024), 2.

memahami pelajaran sangat penting dari pada menghafalkan. Memperta setiap perbedaan peserta didik karena berpengaruh juga pada hasil belajar siswa.²⁴

4. Korelasi Teori Kognitif Jean Piaget Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dijalani oleh setiap orang untuk mengalami perubahan dalam perilaku, yang dapat terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui materi yang telah dipelajari. Selain itu, pembelajaran juga dapat dipandang sebagai aktivitas kognitif yang dilakukan oleh individu, yang mana setelah kegiatan tersebut, terjadi perubahan dalam tingkah laku yang tercermin pada pengetahuan yang berhasil diserap. Kemajuan dalam kualitas pembelajaran dapat diukur dari peningkatan kualitas perilaku, baik dalam konteks pendidikan maupun latihan.²⁵

Dari pemahaman di atas, peningkatan kualitas belajar, terutama di sekolah dasar, dapat dicapai dengan menerapkan prinsip Jean Piaget dalam pendidikan. Pada sekolah dasar, siswa memasuki tahap operasional konkret, yang berarti mereka mendapatkan pembelajaran melalui pengalaman konkret. Dengan pengalaman ini, siswa akan lebih mudah menemukan ide atau gagasan. Penerapan itu mencakup:

²⁴Kusuma Nuhadi, *'Ilmu Pendidikan'* (PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023).

²⁵Ahdar Djamaliddin, *"Belajar dan Pembelajaran"*, (Jakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 6.

1. Memberikan Pengalaman Konkret: Ini berarti memberi siswa pengalaman langsung dengan bernyanyi dan berdoa bersama. Misalnya, siswa diajak untuk bernyanyi dan berdoa bersama dalam suasana yang tenang dan penuh dengan makna. Dimana siswa dapat merasakan kekuatan doa dan pentingnya persaudaraan dalam iman, siswa juga dapat belajar untuk mengungkapkan perasaan dan harapan kepada Tuhan.
2. Mendorong siswa untuk mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman abstrak. Misalnya, menjalankan perintah Tuhan melalui tindakan sehari-hari. Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman mereka saat membantu orang lain, seperti berbagi makanan dengan teman, atau membantu orang tua di rumah. Dengan pengetahuan ini, kemampuan kognitif siswa akan meningkat, dan mereka akan memulai proses introspeksi dan pencarian solusi.
3. Melibatkan siswa dalam tugas operasional, seperti memimpin diskusi kelompok, dimana siswa dapat bergiliran memimpin diskusi tentang topik tertentu, hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri mereka. Kedua bercerita: siswa dapat berbagi pengalaman pribadi atau cerita yang berhubungan dengan tema pembelajaran yang dipelajari dan yang ketiga, siswa dapat membuat karya seni, puisi atau lagu

dengan yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Dalam hal ini guru bertugas menyediakan fasilitas untuk memecahkan atau menemukan jawaban.

4. Membantu siswa dalam diskusi kelompok dengan. Demikian dalam, diskusi kelompok dapat mendorong pada tahap bertambahnya pengetahuan siswa. Selain itu siswa memiliki sikap dan tanggung jawab untuk sama-sama dalam memecahkan masalah lewat diskusi kelompok.²⁶

Dari pernyataan diatas kualitas belajar merupakan perubahan pengetahuan akibat dari materi dan pengalaman yang telah dipelajari. Sehingga menimbulkan perubahan baru dalam diri siswa. Berdasarkan teori Jean Piaget pada tahap operasional konkret dalam meningkatkan kualitas belajar. Pembelajaran harus berdasarkan pada tingkat perkembangan kognitif siswa sehingga pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, pembelajaran ini tercapai.

B. Kualitas Pembelajaran

1. Definisi Kualitas

Mutu atau kualitas dapat dipahami sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana suatu benda, keadaan, tingkat, atau kualitas tertentu (seperti kepandaian atau kecerdasan) baik atau buruk, sebagaimana

²⁶Helda Kusuma Wardani, 'Pemikiran Teori Kognitif Piaget di Sekolah Dasar', (Khazana Pendidikan, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 16 No. 1, 2022.), 16.

dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sementara itu, Prawirosentono menyatakan bahwa kualitas berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan nilai kepada konsumen, yakni menyediakan produk atau layanan yang tidak hanya memenuhi, tetapi juga dapat melebihi ekspektasi pelanggan, sambil tetap mempertahankan harga yang wajar.²⁷

Menurut Philip B. Crosby, kualitas adalah sesuai dengan yang disyaratkan dan distandarkan. Crosby menaruh fokus besar pada transformasi budaya Kualitas. Ia juga mengungkapkan bahwa sangat penting melibatkan setiap orang dalam suatu organisasi pada proses, yakni dengan jalan menekankan pada kecocokan individu terhadap tuntutan.²⁸

2. Definisi Pembelajaran

Proses yang sangat penting dalam pendidikan itu adalah pembelajaran atau proses belajar yang dalam artian interaksi sesama siswa dan guru terhadap ilmu pengetahuan, guru juga harus mengetahui bagaimana siswa belajar dan siswa harus tahu bagaimana cara belajar yang baik sehingga terjadilah proses pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan perencanaan.

²⁷Mutahharah Thahir, *"Manajemen Mutu Sekolah"*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), 23.

²⁸Nirva Diana, *"Manajemen Mutu Pendidikan"*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 45.

Proses pembelajaran ini mencakup serangkaian aktivitas yang disusun untuk memberi kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan proses belajar mereka secara mandiri. Dengan kata lain, proses pembelajaran melibatkan berbagai aspek yang kompleks yang dapat dilakukan oleh siswa dalam rangka memperoleh pengetahuan. Kegiatan yang terlibat dalam pembelajaran harus direncanakan secara matang dan diorganisir dengan efektif, mempertimbangkan konteks situasi, materi yang diajarkan, kondisi peserta didik, serta ketersediaan media yang ada.²⁹

Pembelajaran yang efektif dapat terlaksana apabila suatu pembelajaran, guru harus mampu menanggapi kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa secara individual sangatlah beragam, menuntut guru dalam melakukan proses pembelajaran untuk lebih kreatif dalam membuat berbagai metode maupun media. Tuntutan kepada guru tersebut, jika terlaksana dengan baik menunjukkan bahwa guru ingin mengayomi seluruh siswa dalam berbagai proses pembelajaran.³⁰

Proses pembelajaran mencakup berbagai aspek yang saling terkait. Djamarah menyebutkan bahwa hal-hal yang terlibat dalam pembelajaran meliputi tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran,

²⁹Jumadin, *"Kualitas Pembelajaran Dan Kesiapan Kerja Lulusan Pendidikan Vokasi"*, ed. by Andi Muhammad Taufik, (Yogyakarta: RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA, 2023), 12-14.

³⁰Aryani Nini and Wahyuni Molli, *'Belajar Dan Pembelajaran: Teori Beserta Implikasinya'* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), .

aktivitas belajar mengajar, metode yang digunakan, alat bantu, sumber-sumber pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar.

a. Tujuan Pembelajaran yang Jelas

Tujuan merupakan target yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan. Setiap kegiatan yang direncanakan diawali oleh suatu tujuan. Tidak ada kegiatan yang direncanakan tanpa didasari oleh suatu tujuan. Dalam pembelajaran, tujuan yang paling utama dan terutama yaitu mengubah karakter pelajar kepada hal-hal baik dan pastinya lebih berguna.

Tujuan pembelajaran juga harus selaras dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran, serta tujuan pembelajaran dapat membantu siswa dalam berfikir secara kritis, kreatif, dan memecahkan masalah.

b. Bahan Pelajaran atau Konten yang Relevan

Komponen yang sangat penting juga dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu bahan pelajaran. Bahan pelajaran atau bahan ajar disusun untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat digunakan oleh siswa. Bahan ajar atau konten yang digunakan dalam pembelajaran berhubungan dengan kehidupan nyata siswa dan membantu mereka memahami dunia di sekitarnya. Bahan yang akan di ajarkan harus disusun semenarik mungkin.

c. Metode Pembelajaran yang Efektif

Para pendidik terus mencari berbagai cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada murid dengan cara yang lebih baik. Diantaranya pendekatan yang dapat diterapkan seperti pemilihan teknik yang relevan. Dengan demikian, sangat penting bagi setiap pengajar untuk memilih strategi yang paling tepat agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Dalam hal ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok. Dapat juga digunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik.

d. Guru yang Berkualitas

Guru yang berkualitas memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang yang diajarkan. Guru harus memiliki etika profesional dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesinya. Guru harus lebih peduli terhadap perkembangan siswa dan selalu berusaha untuk membantu mereka belajar.

e. Kegiatan Belajar dan Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif

Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan keterlibatan aktif semua peserta didik, dengan tujuan untuk mengubah perilaku mereka. Lingkungan pembelajaran bebas dari

gangguan dan ancaman. Lingkungan pembelajaran mendukung proses belajar dan membuat siswa merasa nyaman. Dan lingkungan pembelajaran juga lebih menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar.

d. Alat

Alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Djamarah dan Zain, merujuk pada segala hal yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan utama penggunaan alat tersebut adalah untuk mempermudah pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan. Alat ini sering juga disebut sebagai media dalam konteks pembelajaran.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar dapat didefinisikan sebagai tempat bahan ajar atau materi pembelajaran yang diakses siswa untuk mempelajari materi dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tersedia perpustakaan yang lengkap dan buku-buku, jurnal dan sumber belajar lainnya. Tersedia juga fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk mendukung pembelajaran.

g. Keterlibatan Orang Tua/Wali

Terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua/wali tentang bagaimana perkembangan siswa di sekolah. Orang tua/wali juga dapat memberikan dukungan kepada setiap siswa dalam pembelajaran. Partisipasi orang tua sangatlah dibutuhkan dalam keterlibatan kegiatan sekolah secara khusus yang mendukung proses pembelajaran.

h. Evaluasi

Penilaian adalah komponen krusial dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh pengajar untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Dengan demikian, evaluasi memainkan peranan penting dalam memberikan gambaran kepada guru terkait hasil yang telah diperoleh oleh setiap siswa.³¹ Hasil dari evaluasi digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

3. Definisi Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas memiliki peran yang sangat krusial dalam dunia pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Pusat Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Oleh karena itu, kualitas

³¹Mahmud Saifuddin, and Muhammad Idham, "*Strategi Belajar-Mengajar*", (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 11-19.

pembelajaran menjadi faktor utama yang mempengaruhi perkembangan pendidikan di Indonesia. Salah satu aspek penting dari kualitas tersebut adalah tingkat keterampilan dan kecerdasan yang dimiliki oleh para peserta didik.³²

Kualitas pembelajaran didefinisikan sebagai pencapaian tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran yang mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap. Untuk mengetahui seberapa berhasil pembelajaran itu melalui proses pembelajaran guru. Penilaian adalah tindakan yang seharusnya dilakukan oleh guru.³³

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mencapai hasil yang optimal, perbaikan dalam pengajaran perlu difokuskan pada pengelolaan pembelajaran itu sendiri. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah dapat menghasilkan hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain itu, pengelolaan atau manajemen pembelajaran juga harus melibatkan perhatian terhadap

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Grandmedia Pustaka utama, 2008), 744.

³³Hadi Sofyan, "Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru", (*Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol 3 No. 01 Februari, 2023), 55.

faktor-faktor lain yang mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih baik.³⁴

4. Tujuan Kualitas Pembelajaran

Memperlancar kegiatan pembelajaran adalah tujuan dari manajemen pembelajaran. Manajemen harus dirancang dan disusun dengan baik, ditempatkan dengan benar, diberlakukan secara merata, dan dapat dikontrol dengan baik. Dengan manajemen pembelajaran, pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, yang berarti pembelajaran yang berkualitas. Jika seorang guru memanfaatkan kegiatan pembelajaran untuk mengajar siswa dengan cara yang efektif dan memberikan hasil yang menguntungkan, maka pembelajaran tersebut dapat dianggap berkualitas. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memiliki dampak positif terhadap pencapaian individu, mengingat bahwa pembelajaran merupakan elemen penting dalam meraih kesuksesan.³⁵

5. Standar Kualitas Pembelajaran

Dalam Undang-undang No. 2 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), terdapat definisi mengenai kriteria minimal. Standar ini diartikan sebagai suatu ukuran atau persyaratan

³⁴Uno Hamsa B, "*Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 153.

³⁵Aminatul Zahroh, "*Membangun Kualitas Pembelajaran, Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*", (Bandung: Yrama Widya, 2015), 139.

yang harus dipenuhi dalam suatu proses.³⁶ Standar juga merupakan standar kualitas. Standar, menurut Abin, adalah pencocokan bentuk, seperti ukuran atau kualitas, dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa standar pendidikan mengacu pada upaya pendidik untuk mempersiapkan siswa mereka berdasarkan standar atau pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun juga pengertian dari standar adalah satuan ukuran yang digunakan untuk perbandingan, nilai, kualitas, kuantitas, pada suatu objek. Objektif yang akan digunakan akan memiliki nilai yang baik dengan standar ini. Sistem standarisasi Nasional (SSN) didefinisikan sebagai kumpulan sarana dan kegiatan standarisasi yang selaras, selaras, dan terintegrasi serta dipandang secara nasional. Adapun sistem standarisasi Nasional diantaranya:

- a. Analisis dan penelaahan dan pengembangan standarisasi
- b. Perumusan standar
- c. Penerapan standar
- d. Kerjasama informasi dan dokumentasi standarisasi
- e. Persyaratan, pendidikan dan pelatihan standarisasi.³⁷

³⁶Komara, Endang and Dkk, "PERENCANAAN DAN STANDARISASI PENDIDIKAN", (Bandung: Widina Media Utama, 2023), 42.

³⁷Ibid, 40.

6. Indikator Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran itu dapat dilihat dari segi proses dan hasilnya. Kualitas pembelajaran juga memiliki indikatornya sendiri, yakni sebagai berikut.

a. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran secara umum dapat dipahami sebagai serangkaian langkah yang terstruktur, yang mencakup tahapan seperti analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Proses ini mencakup elemen-elemen penting seperti sumber daya pembelajaran, komponen sistem, serta lingkungan dan aktivitas yang saling berhubungan, yang kesemuanya berperan dalam membentuk keseluruhan pengalaman pembelajaran.

b. Interaksi Pembelajaran

Interaksi dalam proses belajar mengajar merujuk pada hubungan yang terjadi antara peserta didik dengan berbagai elemen lingkungan yang berfungsi mendukung perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting untuk memastikan bahwa proses tersebut berlangsung dengan efektif, sehingga siswa merasa lebih

termotivasi untuk mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal.

c. Konten Pembelajaran

Konten pembelajaran adalah materi atau hasil pembelajaran. Ada empat kategori konten pembelajaran:

- 1) Fakta, yang terdiri dari informasi yang akurat dan faktual;
- 2) Konsep, yang terdiri dari kelompok objek dan simbol yang memiliki karakteristik yang sama,
- 3) Proses atau langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan kegiatan tertentu, dan
- 4) Prinsip, yang merupakan penjelasan, prediksi, atau asumsi

d. Dukungan atau Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam proses belajar, sehingga peran guru dalam memberikan dorongan yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran pembelajaran. Ada berbagai pendekatan yang bisa diterapkan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar.

- 1) Memperjelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- 2) Meningkatkan minat siswa dalam belajar,
- 3) Guru menggunakan metode belajar yang menarik,

4) Memberikan pujian kepada siswa.³⁸

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Dalam pendidikan, pasti ada faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa, apakah itu meningkat atau menurun. Faktor-faktor ini termasuk:

- a. Profesionalisme guru sebagai manajer di tingkat lapangan dalam menciptakan pendidikan yang memiliki kualitas pembelajaran. Dalam tingkat operasional, guru adalah penentu keberhasilan pendidikan karena mereka adalah tenaga profesional yang harus menjalankan pendidikan secara mandiri. Guru profesional memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Penguatan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keluasan Seorang guru sebenarnya adalah pencerminan penguasaan guru atas kemampuan mereka dan berkontribusi pada hasil yang diinginkan, seperti prestasi akademik siswa, sikap dan keterampilan mereka, serta peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Kompetensi pedagogik seorang guru mencakup pemahaman mengenai materi ajar, pengelolaan program pembelajaran,

³⁸Listiana Kusuma Wardani, "Skikandi: Sebagai Solusi Efektif Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah", (Tegal: Penerbit NEM, 2023), 11-13.

pengaturan kelas, pemanfaatan media dan sumber belajar, serta administrasi pendidikan. Selain itu, prinsip-prinsip dan hasil penelitian juga menjadi bagian dari kompetensi ini. Guru yang menguasai kompetensi ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

- d. Karakter siswa juga ikut dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Guru sangat penting untuk memahami perkembangan peserta didik, karena apabila dosen menguasai pengetahuan tentang siswa dan bagaimana karakteristiknya, maka akan meningkatkan kualitas pembelajarannya.
- e. Terdapat hubungan asesment mandiri (*self assessment*) dengan kualitas pembelajaran. Penilaian diri yaitu menilai hasil belajar siswa dengan cara melibatkan mereka dalam penilaian. Dari penerapan penilaian diri dapat menimbulkan motivasi yang tinggi bagi siswa dalam belajar dan akan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- f. Pendidikan dan Pelatihan adalah salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan SDM. Melalui diklat diharapkan efektivitas kualitas pembelajaran dapat tercapai dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keahlian, sehingga mendapatkan kualitas pembelajaran yang tinggi.

- g. Pemimpin yang memiliki visi jauh ke depan adalah seseorang yang mampu merumuskan dan menyampaikan gambaran jelas tentang tujuan yang realistis dan dapat diterima. Mereka dikenal karena kredibilitasnya, daya tarik, serta kemampuannya untuk merancang masa depan yang lebih baik bagi organisasi, yang terus berkembang dan berinovasi hingga saat ini. Pemimpin dengan visi yang kuat tentu berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- h. Kreativitas adalah proses untuk memiliki ide asli yang memiliki nilai, dan melibatkan penggunaan imajinasi seseorang untuk bekerja dan membuat sesuatu.
- i. Motivasi sebagai motivasi yang memengaruhi kesiapan untuk memulai berbagai tindakan. Pada dasarnya, keinginan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu menentukan perilaku kerja mereka. Dalam hal ini, keinginan adalah bentuk motivasi tambahan. Bagaimana kuat atau lemahnya kebutuhan, dorongan, dan keinginan seseorang menentukan motivasi mereka sendiri. Motivasi yang kuat pasti akan menghasilkan kemauan yang kuat juga.
- j. Di era digital saat ini, penguasaan literasi, teknologi, serta informasi dan komunikasi menjadi elemen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Faktor-faktor inilah yang sangat berkaitan erat dengan komponen utama yang diduga kuat akan menentukan ketergantungan antar komponen.³⁹

C. Landasan Alkitabiah pada Proses Kognitif dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran

1. Teori Kognitif Jean Piaget menolong guru dalam melihat bahwa pengetahuan merupakan aktivitas sosial dimana dalam pertumbuhan itu dapat diraih dengan berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat pada jemaat mula-mula dimana mereka belajar Alkitab bersama-sama sehingga mereka dapat mengalami pertumbuhan rohani secara bersama-sama dalam Kis. 2:41-47. Dalam pendidikan, pengajaran serta ceramah sebagai stimulus penting dalam pendidikan, namun dalam teori Jean Piaget mengingatkan bahwa dalam mengalami pertumbuhan seseorang harus memiliki interaksi dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Proses belajar kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat membantu anak dalam mengontrol pembelajaran. Dalam Alkitab dapat kita lihat dimana Yesus dalam mendekati orang-orang pada saat itu menggunakan cara yang berbeda-beda sikap Yesus

³⁹Muhammad Nurlaila, Soewarto Hardhienata, and Sri Setyaningsih, "*Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran*", (Banjarnegara: Historie Media, 2024), 4-6.

dengan anak-anak.⁴⁰ Maka dari itu dalam pembelajaran kognitif secara khusus dalam pendidikan agama Kristen pada usia Sekolah Dasar seorang guru dapat dijadikan landasan alkitab sebagai acuan dalam memberikan pengajaran, sebagai contoh memberikan alat-alat peraga atau memberikan pengalaman secara langsung kepada murid yang berkaitan dengan pendidikan agama Kristen.

2. Yohanes 2:1-11 menceritakan mujizat Yesus yang pertama, mengubah air menjadi anggur dalam sebuah pesta pernikahan di Kana. Mengenai hal tersebut anak SD kelas 3 akan susah memahaminya konsep abstrak seperti ini, namun sesuai dengan tahap perkembangan kognitif yaitu operasional konkret sebagai guru harus menjelaskan atau menceritakan kisah ini dengan bahasa yang sederhana dan menarik bagi anak. Kemudian menggunakan gambar dan video yang menggambarkan peristiwa tersebut. Gambar atau video dapat membantu mereka membayangkan dan mengingat cerita dengan baik. Selanjutnya menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari misalnya, 'ketika kamu sakit, Tuhan membantu kamu sembuh. Ketika kamu sedih, Tuhan menghiburmu. Tuhan Yesus mengubah air menjadi anggur untuk menunjukkan kasih dan kuasa-Nya, sama seperti Tuhan selalu membantu kita. Jadi dapat disimpulkan bahwa

⁴⁰Alon, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran", *Jurnal Of Psychology*, Vol. 2, No. 1, (2021), 42.

dengan menggunakan pendekatan yang konkret dan relevan dengan anak SD kelas 3, kita dapat membantu mereka memahami mukjizat Yesus mengubah air menjadi anggur dan mengaitkan dengan kasih dan kuasa Tuhan. Ingatlah untuk menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan gambar dan video, dan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari.